

**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital dan (IC, Rate Of Growth Intellectual Capital)* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di  
Indonesia**

**SKRIPSI**



**Dosen Pembimbing :  
Sutrisno, Dr. Drs., M. M.**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Meidy Hardianty  
Nim : 15311379  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2018/2019**

**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan (*IC, Rate Of Growth Intellectual Capital*) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di  
Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata- 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Meidy Hardianty

No Mahasiswa : 15311379

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2018/2019

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 09 Januari 2019

Penulis,



Meidy Hardianty

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN (*RATE of GROWTH INTELLECTUAL CAPITAL*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN : STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Nama : Meidy Hardianty

Nomor Mahasiswa : 15311379

Jurusan : Manajemen

Bidang Peminatan : Keuangan

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Sutrisno, M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ROGIC TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **MEIDY HARDIANTY**

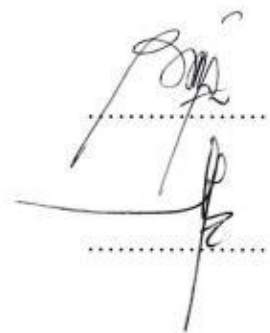
Nomor Mahasiswa : **15311379**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Penguji : Nur Fauziah, Dra., MM.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN (RATE OF GROWTH INTELLECTUAL CAPITAL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN : STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**”. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar “Sarjana” pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan dan do'a dari awal hingga terselesainya tugas akhir skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Anjar Priyono, SE.,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Sutrisno, M.M selaku dosen pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Khuriansyah S.H dan Ibu Hasnawati yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta do'a yang tiada henti sehingga penulis dapat memenuhi

kewajibannya untuk menyelesaikan kuliah dengan baik. Semoga Allah selalu membalas kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Kedua saudara penulis kakak Marianty Erwinda dan kakak Septiani Mona Warah Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang tiada henti.
7. Teman terdekat penulis Muh Reza Fauzi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
8. Seluruh sahabat dan teman baik penulis, sahabat SMA Elen Meytika dan Muhammad Akram, teman-teman pejuang kompre, teman-teman KKN terutama unit 366 dan teman-teman kost Putri Alisha Kartika Nurul H, Kumala Sari, Freida N, Azdita Riandini, Nuramelia Putri, Suraya Sawitri, Leviana, Tata dan Kak Alvita dan teman-teman UKM Badminton, serta temen-teman Manajemen angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa hasil tugas akhir skripsi yang ditulis memiliki banyak kekurangan, kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta diharapkan dapat membantu kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Yogyakarta 08 Januari 2019

Penulis

Meidy Hardianty



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.    LATAR BELAKANG.....	1
1.2.    RUMUSAN MASALAH .....	13
1.3.    TUJUAN PENELITIAN .....	13
1.4.    MANFAAT PENELITIAN .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	15
2.2. Landasan Teori .....	26
2.2.1. Kinerja Keuangan .....	26

2.2.2. Profitabilitas.....	28
2.2.3. Intellectual Capital .....	29
2.2.4. Perbankan Syariah .....	31
2.2.5 Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya .....	32
2.2.6. Pengukuran Intellectual capital.....	35
2.2.7. Teori Stakeholder.....	38
2.2.8. Teori Resource-Based.....	38
2.2.9. Current Ratio.....	39
2.2.10. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).....	40
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>48</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Populasi dan sampel .....	48
3.1.1 Populasi Penelitian .....	48
3.1.2 Sampel Penelitian .....	49
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	50
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	51
3.4 AlatxAnalisis .....	56
1. Statistik Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik .....	57

3. Uji Hipotesis .....	61
4. Uji Statistik.....	62
<b>BAB IV .....</b>	<b>66</b>
<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	66
1. Deskripsi Data .....	66
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
B. Hasil Penelitian .....	71
1. Pengujian Asumsi Klasik .....	72
2. Analisis Regresi Berganda .....	77
3. Koefisien Determinasi .....	78
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V.....</b>	<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Table 2.1 Populasi Penelitian .....	48
Table 3.1 Sampel Penelitian.....	50
Table 4.1 Daftar Nama Perusahaan Perbankan Syariah.....	67
Table 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
Table 6.1 Uji Normalitas.....	73
Table 7.1 Uji Multikolinearitas .....	74
Table 8.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
Table 9.1 Uji Autokorelasi.....	77
Table 10.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	78
Table 11.1 Koefisien Determinasi.....	79

### ***ABSTRACT***

The purpose of this study was to determine the effect of Intellectual Capital and Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) on Islamic banking financial performance which is promoted through return on assets (ROA). Research in this method is quantitative research. By using secondary data sources, the report is in the form of annual financial Sharia commercial banks (BUS) consisting of 8 research samples from 2014 to 2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data used in financial statements of Sharia banks (BUS) in the form of total income, total expenses, employee expenses, and total equity. This study also uses multiple linear regression analysis using the IBM SPSS program. The results of this study indicate that the existence of IC has a positive and significant effect on the financial performance of Islamic commercial banks (ROA). And ROGIC has a positive and significant effect on the financial performance of Islamic commercial banks (ROA).

***Keywords:*** Intellectual Capital, Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC), return on assets (ROA), Islamic Commercial Bank (BUS).

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang diproposikan melalui *return on asset (ROA)*. Penelitian dalam metode ini bersifat penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan sumber data sekunder yang laporanya berupa tahunan keuangan bank umum Syariah (BUS) yang terdiri dari 8 sampel penelitian dari tahun 2014 hingga 2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam laporan keuangan bank umum Syariah (BUS) berupa total pendapatan, total beban, beban karyawan, dan total ekuitas. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah (ROA). Dan ROGIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah (ROA).

**Kata Kunci :** *Intellectual Capital, Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC), return on asset (ROA), Bank Umum Syariah (BUS)*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Dengan perkembangan jaman yang semakin meningkat kini perusahaan pada umumnya ingin mendirikan suatu tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan kualitas yang ada didalam perusahaan. Kini perusahaan berlomba – lomba untuk mendapatkan keuntungan yang meningkat dengan cara terus meningkatkan kualitas yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan dapat menjalankan tujuan yang telah dibuat bagi kepentingan perusahaan tersebut. Tujuan yang akan dijalankan di dalam perusahaan tersebut ialah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan memperbanyak stakeholder yang ada sehingga perusahaan dapat mencapai target kinerja dalam setiap periodenya.

Untuk menjalankan tujuan perusahaan tersebut agar berjalan dengan baik, maka perusahaan perlu melakukan perubahan staretegi yang awalnya berbentuk pada tenaga kerja menjadi ilmu pengetahuan. Dengan mengubah strategi menjadi ilmu pengetahuan kini perusahaan dapat menjalankan tujuannya dengan baik dengan seiring berjalannya perkembangan ekonomi yang kompleks dan semakin ketatnya persaingan perusahaan, sehingga dengan mengubah strategi tersebut perusahaan dapat menjalankan bisnis serta menjalankan tujuannya dengan baik. Namun disisi lainnya juga perusahaan perlu meningkatkan terus inovasi produk dan pengembangan teknologi pada keahlian dari karyawan tersebut.

Sawarjuwono dalam Kuryanto (2011) berpendapat bahwa dengan adanya perubahan ekonomi kini perusahaan dapat menerapkan adanya manajemen pengetahuan (*knowledge management*), dimana dengan menerapkan hal tersebut kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Namun adapun pendapat lain yang telah dikemukakan oleh Astuti 2004, (dalam Wahdikorn, 2010). Bahwa masa depan dan prospek perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk menggunakan nilai yang tidak terlihat dari asset tidak berwujud. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk melakukan pengukuran dan penilaian pada asset tidak berwujud yang salah satunya dengan menggunakan *intellectual capital*.

Dengan munculnya perkembangan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan tersebut dapat menarik para akademisi maupun praktisi untuk mengetahui kegunaan dari *Intellectual Capital* yang dianggap sebagai salah satu bagian dari *instrument* dalam menentukan nilai yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 1990-an kini *Intellectual Capital* menjadi salah satu perhatian dalam berbagai bidang baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akutansi. Dengan menjadi perhatian di berbagai bidang kini *Intellectual Capital* telah befokus terhadap praktik pengelolaan asset tidak berwujud (*intangibile asset*).

Kini sumber daya manusia telah berkaitan erat mengenai topik adanya *Intellectual Capital*. Mengenai hal tersebut telah membuktikan bahwa jarangya perusahaan yang memiliki perencanaan karir untuk semua pekerja



yang kini terabaikan pada perusahaan. Dengan melihat kurangnya perhatian tersebut kini peran manusia sebagai *human capital* belum dapat untuk diterapkan sebagaimana asset yang lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan.

Dengan adanya pendapat mengenai adanya Intellectual Capital kini keberadaan sumber daya manusia dalam perusahaan telah menjadi suatu keunggulan bersaing dalam perusahaan. Dengan menyadari penting perusahaan untuk menerapkan hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya yang awalnya berdasarkan tenaga kerja labor based business) menjadi ke dalam strategi dengan bentuk pengetahuan (*knowledge based business*).

Untuk mendapatkan nilai tersendiri perusahaan perlu merubah penerapan menjadi *knowledge based business*. Hal ini dilakukan agar mendapatkan nilai pada perusahaan. Dengan melakukan penerapan tersebut perlu adanya memulai pengelolaan pengetahuan dan teknologi menjadikan sumber daya yang efisien dan ekonomis, sehingga hal tersebut dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penerapan *knowledge based business* akan mengubah penciptaan nilai pada perusahaan. Memulai pengelolaan pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh cara pengelolaan sumber daya secara efisien dan ekonomis sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No/ 19, aktiva tidak

berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Adapun beberapa contoh yang mengenai dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain, dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual. Selain itu juga ditambahkan piranti lunak computer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, warabala, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai juga diperkenalkan sejak tahun 2000, namun didalam prakteknya IC masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000). Menurut Abidin (2000), perusahaan – perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang akan dihasilkan masih kurang akan kandungan teknologi. Selain itu perusahaan – perusahaan juga belum dapat memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua hal tersebut merupakan elemen pembangun IC perusahaan (Sawarjuwono, 2003).

*Intellectual Capital* tersebut merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manajemen perusahaan, *intellectual capital* juga dapat mencerminkan

sejauh mana kekayaan pengetahuan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. (Pulic 1998, 2000) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi dapat mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan ( Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™).

Komponen utama yang dimiliki oleh VAIC merupakan sumber daya perusahaan, antara lain human capital (VAHU – value added human capital), structural capital (STVA – structural capital value added), dan physical capital (VACA – value added capital employed). Tujuan adanya komponen tersebut untuk menciptakan nilai tambah dalam mengetahui ukuran tentang physical capital dan intellectual potential. Dari kedua tujuan tersebut telah mencakup VAIC yang secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Ukuran dari kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA) yang dapat diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan asset yang dimiliki dalam menghasilkan suatu keuntungan di perusahaan. ROA juga merupakan salah satu indikator yang berhasil didalam perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Intellectual capital* menurut Stewart (1997) merupakan bahan intelektual-pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman-yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Sementara Bontis (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai pengejaran penggunaan efektif

pengetahuan (produk jadi) sebagai lawan informasi (bahan baku). *Intellectual capital* terdiri dari tiga jenis modal, modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan. *Intellectual capital* dapat ditemukan pada masyarakat, struktur dan pelanggan.

Pelaporan *intellectual capital* belum dikenal secara luas karena dalam prosesnya yang terkesan dikembangkan untuk perusahaan manufaktur dan perdagangan yang kurang mencakup seluruh aktivitas perusahaan. Padahal banyak aktivitas perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan, keahlian, maupun teknologi (Suhendah, 2005). Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sebagian besar masih bersifat akuntansi tradisional, atau hanya memaparkan laporan hasil dari penggunaan *tangible asset*. Informasi mengenai tenaga kerja perusahaan, Pengelolaan perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pelanggan belum dapat disajikan dalam perhitungan tradisional. Oleh karena itu, nilai suatu organisasi dan potensinya untuk mencapai suatu keberhasilan di masa mendatang belum direfleksikan penuh dalam neraca (Astuti, 2005).

Astuti (2005) berpendapat bahwa standar akuntansi belum mampu mengungkapkan dan melaporkan investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya non fisik dan hanya terbatas pada *intellectual property*. Pengeluaran non fisik masih dianggap sebagai biaya bukan aset atau sumber daya yang diinvestasikan untuk mendapatkan *future economic benefit*. Berdasarkan pendapat tersebut dilihat bahwa pengungkapan informasi tentang

keberadaan *intellectual capital* dan kontribusinya bagi keberhasilan perusahaan merupakan hal yang penting.

Terkait dengan jenis perusahaan yang menerapkan *Intellectual Capital*, industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki intellectual capital paling insentif, Selain itu, dari aspek intellectual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogeny dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, (Ulum, 2008 : 77). Sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat "*Intellectually intensive*" dan juga termaksud sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada akal atau kecerdasan modal manusia (Kamath, 2007 dalam Wahdikorin, 2010 : 53).

Kamath (2007) dalam Maisaro (2015: 2) menyatakan sumber daya perbankan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik dan hasilnya akan berbeda jika dikerjakan dengan orang yang berbeda, hal tersebut dapat menimbulkan persaingan yang ketat dalam dunia perbankan untuk mengambil sumber daya manusia yang intelek. Oleh karena itu, untuk mendorong kinerja keuangan perbankan perlu dilakukan pengukuran *Intellectual Capital* (IC) yang dilihat dari kinerja *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital* yang dapat mencakup baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Untuk mengetahui efisiensi dari human capital tersebut dapat diukur dengan value added human capital (VAHU). Tujuannya untuk mengetahui kemampuan human capital pada nilai di perusahaan. Efisiensi dari nilai tambah structural capital dapat diukur dengan menggunakan value added structural capital (STVA). SC juga berasal dari VA yang telah dikurangkan dari

HC. selain itu STVA merupakan pertanyaan dari keberhasilan adanya SC dalam penciptaan nilai. (Ulum,2008). Sedangkan VACA merupakan bagian dari VA yang telah dibentuk didalam satu unit modal fisik. VACA merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa capital asse yang jika hal tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Kini perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Dalam Pengembangan Perbankan Syariah yang disusun oleh Bank Indonesia dijelaskan bahwa sebelum tahun 1992, telah muncul beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya.

Oleh karena itu, Kelahiran Perbankan Syariah berawal dari keperihatinan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang beragama Islam terhadap suku bunga dari Bank Konvensional Hal ini memicu terhadap kelahiran Bank Muamalat sebagai pelopor pertama Bank Syariah di Indonesia yang berdiri pada tahun 1990, perkembangan perbankan syariah tergolong sangat pesat terbukti dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah, dimana perbankan syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan adanya

keterbutuhan masyarakat akan hadirnya institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan syariah. Secara umum, perkembangan pertumbuhan bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemajuan Perbankan Syariah tidak terlepas dari kekayaan intelektual setiap sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan kompetisi dan perhatian masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berawal dari periode 1992 sampai dengan 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia) dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan No 7 tahun 1992 yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*).

*Dual banking system* atau system perbankan ganda, yaitu perbankan yang berdasarkan syariah dan konvensional. Bagian yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional merupakan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan serta cara pembagian keuntungannya. Dimana cara pembagian dari bank konvensional menerapkan sistem bunga, menghalalkan kegiatan yang diharamkan dalam islam dan bersifat komersial.

Berbeda dengan bank syariah yang menerapkan karakteristik untuk tidak menerapkan adanya bunga, serta menggunakan metode bagi hasil atau jual beli, tetapi hanya memberikan pembiayaan pada kegiatan usaha yang halal. Meskipun kini berbeda karakteristik, namun keduanya memiliki kategori

yang sama "*intellectually intensive*". Maka dari itu dari kedua bank tersebut dituntut agar dapat mempunyai karyawan yang berkompetensi dan lebih berinovasi dalam mengembangkan produk dan memajukan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja sebuah bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam hal ini penilaian terhadap kinerja keuangan bank sangat penting bagi pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, manajer, para kreditur, karyawan dan nasabah bank dalam melakukan pengambilan keputusan. Perusahaan yang dapat memaksimalkan sumber daya yang berada didalam perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut dapat diyakini untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan *financial performance*.

Dari indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial performance* merupakan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berkaitan dengan kinerja bank dan *Intellectual Capital*, ada beberapa penelitian yang memahami peran *intellectual capital* terhadap kinerja bank.

Ulum (2008) melakukan penelitian yang menggunakan instrument VAIC untuk melihat pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan perbankan (ROA, ATO, dan growth in revenue). Soetoedjo dan Mursida (2014) meneliti adanya pengaruh antara *intellectual capital* dengan komponen *human capital*



*efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* terhadap *financial performance* perusahaan bank syariah dengan menggunakan ROA sebagai indikatornya. Penelitian Agustinus Jeneo (2013) membuktikan bahwa komponen intellectual capital (HCE, SCE, dan CEE) berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan.

Riset lainnya membuktikan adanya hubungan positif antara IC dengan kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa depan (lihat misalnya: Firer dan Williams, 2003; dan Chen et al., 2005). Hasil penelitian Chen et al. (2005) relatif tidak konsisten dengan penelitian Firer dan William (2003). Dalam penelitian Firer dan William (2003), ditemukan bahwa hubungan antara IC (VAIC™) dengan kinerja keuangan perusahaan terbatas dan tidak konsisten. Sedangkan penelitian Chen et al. (2005) telah menguji hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan 4254 sampel di perusahaan Taiwan.

Hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Firer & William (2003) menggunakan VAIC untuk meneliti hubungan antara IC dengan kinerja keuangan 75 perusahaan publik di Afrika Selatan. Firer & William (2003) menggunakan kinerja perusahaan yaitu ROA, ATO, dan MB dalam mempengaruhi VAIC. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa physical capital merupakan factor yang paling signifikan berpengaruh dalam kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Ting & Lean (2009) melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan di Malaysia selama 9 tahun dimulai dari tahun 1999-2007 dengan

sampel sebanyak 180 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa VAHU dan VACA merupakan indikator positif signifikan sedangkan STVA berpengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan Komnenic & Pokrajcic (2012) terhadap perusahaan perbankan dan perdagangan di Serbia selama tahun 2006- 2008 dengan sampel sebanyak 93 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu hubungan VAHU dan VACA menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ATO, sedangkan STVA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ATO.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang dapat menciptakan nilai sehingga hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan shareholder karena hal tersebut dapat dikelola dengan baik oleh manajemen untuk kepentingan organisasi. Salah satu ukuran penting pada shareholder yaitu ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa human capital memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan positif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ting dan Lean (2010) menunjukkan bahwa adanya signifikan hubungan positif antara VAIC dan ROA. Studi ini menunjukkan bahwa HCE dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sementara SCE memiliki efek negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa VAIC mengindikasikan efisiensi dalam menciptakan nilai perusahaan atau tingkat kemampuan intelektual perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi penciptaan nilai (VAIC) positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diperlukan untuk

memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, khususnya untuk lembaga keuangan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan ROA, sebagai indikatornya. Dimana dalam pengelolaan Intellectual Capital dalam kinerja perusahaan merupakan topik yang menarik untuk diteliti dengan mengangkat judul

**“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital (IC, Rate of Growth Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah*”**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Structural Value Added Capital Employed (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah di Indonesia?

## **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah melalui ROA

2. Mengetahui adanya pengaruh *Structural Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah melalui ROA
3. Mengetahui adanya pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah melalui ROA
4. Mengetahui adanya pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah.

#### **1.4.MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah melalui ROA

2. Manfaat Praktis

Diharapkan perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di masa depan yang didukung oleh peningkatan Nilai Tambah Modal Kerja (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), Nilai Tambah Modal Manusia (VAHU) ) dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual (ROGIC) sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Penelitian Terdahulu**

###### **2.1.1.1 Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perbankan syariah**

**1. 1 Affes. H dan Boujelbene. M (2013)**

Dalam penelitian berjudul *The impact of intellectual capital disclosure on cost of equity capital : A case of French firms*. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Intellectual Capital terhadap cost on equity.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan intellectual capital sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah intellectual capital disclosure on cost of equity capital.

**2. Angraini W, Tanjung A, dan Kamaliah ( 2016)**

Dalam penelitian ini yang berjudul *Peran Business Strategis dalam memoderasi hubungan antara Intellectual Capital dan Financial Performance pada perusahaan LQ 45*. Hasil penelitian ini menunjukkan diantara semua variabel Intellectual Capital, VACA, VAHU STVA menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian ini adalah menggunakan intellectual capital yang terdiri dari tiga komponen yang anantara lain VACA VAHU dan STVA. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Bahmman. S, Udin. N dan Kurfi. S (2017)**

Dalam penelitian berjudul *The impact of intellectual capital on the financial performance of listed Nigerian food products companies*. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa SC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan hasilnya menunjukkan bahwa CE juga signifikan dan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan SC dan CE terhadap ROA sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah *impact of intellectual capital on the financial performance of listed Nigerian food products companies*

### **4. Baroroh, Niswah (2013)**

Dalam penelitian berjudul *analisis pengaruh modal Intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

### **5. Bontis. N dan Cabrita. M (2008)**

Dalam penelitian berjudul *Intellectual Capital and business performance in the Portuguese banking industry*. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa terdapat signifikan antara Intellectual mempengaruhi satu sama lain.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan intellectual capital Human capital, structural capital, relational capital sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah *Intellectual Capital and business performance in the Portuguese banking industry*.

#### **6. Ghosh. K dan Mondal. A (2012)**

Dalam penelitian berjudul *Intellectual Capital and Financial Performance Of Indian Banks*. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa Intellectual dengan potensi bank yang beroperasi di india secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan kinerja Intellectual Capital yang diukur dengan VAICT.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan VAICT sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah *Intellectual Capital and Financial Performance Of Indian Banks*

#### **7. Hartati, N. (2014)**

Dalam penelitian berjudul *intellectual capital dalam meningkatkan daya saing* : sebuah tellah litelatur. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa tidak semua komponen intellectual capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan intellectual capital, human capital, structural capital, dan rational capital sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah intellectual capital dalam meningkatkan daya saing.

**8. Melasari. R. (2014)**

Dalam penelitian berjudul Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil studi empiris menunjukkan VAHU, STVA, dan VACA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan VAHU, STVA, dan VACA sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan

**9. Muslih. M, Suzan. L dan Nurhasanah. A (2017)**

Dalam penelitian berjudul Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa VACA, VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan ROA sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**10. Rachmawati. D (2012)**



Dalam penelitian berjudul Pengaruh intellectual capital terhadap return on asset (ROA) Perbankan. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intellectual capital terhadap ROA.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan return on assets sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah intellectual capital terhadap ROA perbankan.

#### **11. Rhoma Simarmata dan Subowo (2016)**

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intellectual capital (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV). CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, HCE terbukti berpengaruh positif baik terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan, dan SCE terbukti berpengaruh negatif baik terhadap kinerja keuangan dan begitu juga terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan ROA sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah menggunakan nilai perusahaan (PBV)

#### **12. Safelia. N, Maiyarni. R dan Ramadhani. F (2014)**

Dalam penelitian berjudul Pengaruh Modal Intelectual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Hasil studi empiris menunjukkan bahwa Terdapat

pengaruh yang signifikan antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan variable ROA

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan kinerja keuangan (ROA) sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah pengaruh modal intellectual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **13. Sidhu. J dan Cahill. M (2010)**

Dalam penelitian berjudul Intellectual capital performance in the banking sector. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara HC & VA terhadap profitabilitas.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan ROA sebagai factor, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah performance in the banking sector.

### **14. Ulfa. M. (2014)**

Dalam penelitian berjudul Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah menggunakan profitabilitas dan produktivitas sebagai factor, sedangkan perbedaan dari

penelitian tersebut adalah pengaruh Intellectual capital terhadap pertumbuhan perusahaan perbankan.

**15. Ulum, I. (2008)**

Dalam penelitian yang berjudul Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran kinerja bank-bank di Indonesia dari tahun 2004, 2005 dan 2006 ditinjau dari perspektif intellectual capital.

Dari hasil persamaan penelitian ini adalah melakukan penelitian intellectual capital pada sector perbankan Indonesia, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut menggunakan ukuran ROA

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Pengarah (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Affes & boujelbene (2013)	Variabel independen: intellectual capital Variabel dependen : cost on equity	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Intellectual capital terhadap cost on equity
2.	Anggraini W, Tanjung A, dan Kamaliah	Variabel independen : Premium Price Capability, Asset	Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja

	( 2016)	Utilization Efficiency Variabel dependen : Financial Performance Return on asset	keuangan perusahaan LQ 45 Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pada perusahaan go public.
3.	Bahmman, Udin & kurfi (2017)	Variabel independen : Intellectual capital Variabel dependen : Kinerja keuangan , Profitabilitas , produktivitas	SC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Dan hasilnya menunjukkan bahwa CE juga signifikan dan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan
4.	Baroroh, Niswah (2013)	Variabel independent : VACA, VAHU, STVA, ROGIC Variabel dependet : ROA, ROE, PER	Terdapat hubungan positif antara VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan Tidak berpengaruh yang signifikan antara ROGIC terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang

5.	Bontis & Cabrita (2008)	Variabel independen : intellectual capital Human capital, structural capital, relational capital Variabel dependen: performance	Terdapat signifikan antara intellectual mempengaruhi satu sama lain
6.	Ghosh dan Mondal (2012)	Variabel independen: intellectual capital, human capital, structural capital, physical capital Variabel dependen : ROA, ROE & ATO	Intellectual dengan potensi bank yang beroperasi di india secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan kinerja IC yang diukur dengan VAICT.
7.	Hartati (2014)	Variabel independen : intellectual capital, human capital, structural capital, dan rational capital Variabel dependen : kinerja perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen Intellectual capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
8.	Melasari (2014)	Variabel independen : VAHU,STVA,VACA,	Dari hasil penelitian, VAHU, STVA, dan VACA tidak

		Variabel dependen : Nilai pasar perusahaan	berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.
9.	Muslih, Suzan, dan Nurhasanah (2017)	Variabel independen : intellectual capital VACA, VAHU, STVA Variabel dependen : Kinerja keuangan ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10.	Rachmawati (2012)	Variabel independen : Intellectual Capital Variabel dependen : Return on asset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Intellectual capital terhadap ROA
11.	Rhoma Simarmata dan Subowo (2016)	Variabel independent: VAIC, CE, HCE Variabel dependent : ROA, PBV	VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan VAICTM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan terbukti pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap pasar yang mampu mengelola intangible asset berupa

			intellectual capital yang terdapat dalam perusahaan.
12.	Safelia, Maiyarni, & Ramadhani (2014)	Variabel independen : VACA, VAHU, STVA.  Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan variable ROA.
13.	Sidhu & Cahill (2010)	Variabel independen : Intellectual Capital  Variabel dependen : Profitabilitas	Terdapat pengaruh yang signifikan antara HC & VA terhadap profitabilitas
14.	Ulfa (2014)	Variabel independen : VAIC, VACA, VAHU, STVA  Variabel dependen : Profitabilitas, Produktivitas, Pertumbuhan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil penelitian bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas</li> </ul> <p>Namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan</p>
15.	Ulum, I. (2008)	Variabel Independent: VAICTM  Variabel dependent :	Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja

		ROA, PER	<p>perusahaan perbankan di Indonesia masuk dalam kategori good performers dengan skor VAIC 2.07.</p> <p>Sedangkan pada tahun 2005, kinerjanya turun menjadi common performers (dengan skor VAIC 1.95).</p>
--	--	----------	--

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran prestasi dalam hasil pencapaian di suatu perusahaan dengan melakukan kegiatan operasional. Suatu gambaran yang dimaksud didalam kinerja keuangan berupa kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan (Sukhemi, 2007). Dari penilai kinerja keuangan merupakan bagian dari cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan cara untuk dapat mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan adanya laporan keuangan yang dapat menggambarkan



suatu kondisi perusahaan yang dapat dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang sudah terjadi selama satu tahun. Laporan keuangan juga terdapat bagian neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lainnya. Menurut Munawir (2002), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dan digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan.

Untuk menilai suatu kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang dapat digunakan merupakan rasio atau indeks yang dapat menghubungkan dari data keuangan. Rasio juga dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil dari operasi perusahaan. Dan untuk memahami bagian laporan keuangan perlu adanya analisis keuangan.

Bagi para investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan perlu digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lainnya. Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan dilakukan juga untuk membuktikan

kepada masyarakat dengan adanya penanaman modal, maupun pelanggan bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. *Value added* yang juga dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Dengan begitu *value added* dan *return* dapat mengartikan adanya kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (dalam Ulum,2008).

### **2.2.2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas juga mempunyai kombinasi efek dari likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009). Rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ROA yang dapat digunakan untuk mengukur suatu efektivitas perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Jika semakin besarnya ROA maka kinerja perusahaan semakin baik karena *return* yang dimiliki semakin besar.

ROA merupakan bagian dari indikator dari profitabilitas perusahaan yang menggunakan asset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat digunakan untuk menghitung laba bersih dengan total asset perusahaan. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan

menggunakan *return on asset* (ROA). ROA dapat diukur untuk mengetahui jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan.

### **2.2.3. Intellectual Capital**

Intellectual Capital merupakan asset yang tak berwujud (*intangible asset*) yang tidak mudah diukur, persoalan muncul mengenai adanya konsep *value added intellectual capital* (VAICTM) yang telah menjadi sebuah solusi dalam mengukur dan melaporkan modal intelektual pada informasi keuangan perusahaan (Pulic, 1998:2000). Metode pengukuran *intellectual capital* ini berdasarkan *value added* yang diciptakan dari kombinasi *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Brooking (1996) dalam Ulum (2009) yang menyatakan bahwa istilah dari *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang membuat perusahaan dapat berfungsi.

Menurut Hubert Saint-Onge dalam Stewart (1997) menjelaskan bahwa modal intelektual dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

#### **a. *Human Capital* (Modal Manusia)**

*Human Capital* terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Coff

(1997) menjelaskan tentang teori *human capital* ke dalam dua kategori:

- 1) *Firm Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan tersebut.
- 2) *Industry Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan rutinitas yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan dalam industri yang tidak dapat ditransfer ke industry lain. Kategori ini memungkinkan seorang profesional dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya diseluruh pasar.

b. *Structural Capital* (Modal Struktural)

*Structural Capital* merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal.

c. *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

*Customer Capital* adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Saint-Onge dalam Stewart (1997) memberi definisi *customer capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalti) dari perusahaan. Edvinsson (dalam Stewart

1997) menambahkan *customer capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut.

Modal Pelanggan adalah yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual karena berfungsi dalam menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu.

#### **2.2.4. Perbankan Syariah**

Menurut Undang- Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dalam UU No.21 tahun 2008, yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai

kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dari ketiga pengertian Jenis Bank Syariah di atas, maka dapat dikatakan bahwa Bank Syariah memiliki fungsi yang hampir sama dengan Bank Umum Konvensional lainnya. Akan tetapi yang menjadi pembeda dan juga sangat mendasar adalah Bank Syariah menggunakan prinsip Syariah dalam melaksanakan setiap transaksi perbankannya.

#### **2.2.5 Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya**

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

(Kusumo, 2008) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya. Kondisi bank tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Seperti pada Bank Umum Konvensional, Bank Syariah juga memiliki Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank. Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini merupakan Return On Asset, Return On Equity, dan Market To Book Value.

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ini merupakan suatu dari rasio yang dapat diukur dengan melalui pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang dimaksud ini juga dapat dilihat dari seberapa efisien pada perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba bersih dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA ini juga dapat diperoleh dengan menggunakan cara pembagian laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. jika semakin tinggi nilai ROA nya, maka dalam artiannya perusahaan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang cukup lebih besar. dengan investasi yang lebih kecil dimiliki pada perusahaan.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) ini merupakan suatu hal dalam pengembalian modal pada pemegang saham biasa, didalam modal pada pemegang saham biasa ini dapat dilihat pada suatu hal indicator pada keuangan yang penting bagi para investor (Chen et. al, 2005). ROE ini juga didapatkan dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas pada pemegang saham. Jika semakin besar nilai ROE nya, maka pengembalian modal pada pemegang saham ini juga dapat menjadi besar, dengan begitu ini merupakan hal yang akan menarik minat pada investor untuk tetap berinvestasi didalam perusahaan.

c. Market to Book Value (MTBV)

Market to Book Value (MTBV) ini merupakan suatu nilai yang dapat diperoleh dengan cara perbandingan



antara nilai pasar perusahaan (market value) dengan nilai buku yang ada pada perusahaan. Nilai pasar tersebut merupakan bagian dari persepsi atau anggapan dari para stakeholder atau pemegang saham, kreditur, dan pihak lain mengenai kondisi finansial perusahaan yang menggambarkan harga saham perusahaan yang ada di pasarannya.

Dengan hal ini dapat dijelaskan mengenai adanya keseluruhan nilai yang ada pada perusahaan dengan menjelaskan jumlah yang akan dikeluarkan jika ada pihak-pihak yang ingin membeli atau mengakuisisi perusahaan. Sedangkan pada nilai buku ini menjelaskan adanya nilai dari kekayaan, kewajiban, serta ekuitas dari perusahaan yang berdasarkan pencatatan yang biasanya dilakukan dan tercantum dalam neraca.

#### **2.2.6. Pengukuran Intellectual capital**

##### ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)***

Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk membantu memberikan informasi mengenai *value creation efficiency* yang berasal dari *tangible asset* dan *intangible asset* pada suatu perusahaan. Model ini dimulai dengan mengembangkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA diketahui sebagai indikator

paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dipengaruhi oleh *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC).

Perhitungan VA merupakan selisih antara input dan output, Pulic (1999). Input mencakup seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh pendapatan, sedangkan output merepresentasikan pendapatan perusahaan dan mencakup seluruh produk serta jasa yang dijual di pasar, Tan et al (2007). Menurut penjelasan Tan et al, beban karyawan (*labor expenses*) tidak termasuk dalam input karena karyawan berkontribusi dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang digambarkan dalam beban karyawan itu sendiri dan tidak dihitung sebagai beban biaya). Oleh karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai.

VAIC<sup>TM</sup> merupakan rasio untuk menghitung kemampuan *intellectual capital* perusahaan dengan cara menjumlahkan koefisien komponen koefisiennya, Tan et al(2007).

### ***Value Added Capital Employed (VACA)***

VA memiliki hubungan lain yaitu *capital employed* (CE) yang berlabel VACA. VACA merupakan indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic

mengasumsikan bahwa jika ada satu unit CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya.

### ***Value Added Human Capital (VAHU)***

VA berhubungan dengan *human capital* (HC) yang berlabel VAHU. VAHU merupakan suatu indikator yang menunjukkan jumlah VA yang telah dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan bagi karyawan. VA dan HC menunjukkan hubungan yang menjelaskan kemampuan penciptaan nilai HC pada perusahaan. Teori tersebut telah disetujui oleh banyak ahli, diantaranya : Edvisson, 1997; Sveiby, 1998; Pulic, 1998 yang ditulis dalam Tan et al, 2007. Pulic menambahkan bahwa *total salary* dan *wage costs* berperan sebagai indikator HC perusahaan.

### ***Structural Capital Coefficient (STVA)***

Hubungan VA yang lainnya yaitu *structural capital coefficient* (STVA) yang menunjukkan kontribusi SC pada penciptaan nilai. Pulic (1998) menyatakan bahwa semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC. Karena SC merupakan selisih pengurangan VA dengan HC.

### **2.2.7. Teori Stakeholder**

Teori Stakeholders pada teori ini memiliki peranan dan kekuasaan yang amat penting dan menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Perusahaan memandang bahwa stakeholders terdiri dari pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan publik.

Investor menginginkan return yang tercermin dalam laba akuntansi merupakan suatu alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan return (Meek dan Gray, 1988). Keakuratan value added dan return dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori stakeholders.

### **2.2.8. Teori Resource-Based**

Membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa asset yang berwujud (tangible assets) maupun yang tidak berwujud (intangible assets). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif.

### **2.2.9. Current Ratio**

Merupakan salah satu dari rasio-rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne et.al 2005).

Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajiban untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Namun, suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

#### **2.2.10. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

Pulic, seorang professor dari Austrian Intellectual Capital Research Centre (AICRS), mengembangkan metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dari tiga jenis masukan yang dikenal dengan metode VAIC (Value Added Intellectual Capital Coefficient) (Komnenic dan Pokrajcic, 2012).

Nilai dari VAIC ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya strategis yang dimilikinya. Semakin tinggi nilainya maka semakin efisien. Tiga jenis masukan atau input yang menjadi komponen VAIC adalah Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), dan Value Added Capital Employed (VACA).

##### **a. Value Added Human Capital (VAHU)**

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (value added) yang dapat diperoleh perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan atau tenaga kerja.

Hal ini mengindikasikan bahwa modal manusia (human capital) memiliki hubungan dengan nilai tambah (value added) dimana hubungan tersebut adalah HC bisa menghasilkan VA (Tan et al., 2007, dalam Ulum, 2007). Selain itu menurut Pulic (1998) (dalam Ulum, 2007) berargumen bahwa total salary and wage costs adalah indikator dari HC perusahaan.

##### **b. Structural Capital Value Added (STVA)**

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan indikator dari modal struktural (structural capital) atau SC terhadap pertambahan nilai di perusahaan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar peran dari SC dalam menghasilkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan.

Namun SC bukanlah ukuran yang independent sebagaimana HC, ia dependent terhadap value creation (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Artinya, menurut Pulic (1999 dalam Ulum, 2007), semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

#### C. Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) merupakan indikator dari modal yang digunakan (capital employed) atau CE terhadap pertambahan nilai di perusahaan. Hubungan antara CE dengan VA adalah berapa banyak VA yang dihasilkan dari satu unit physical capital.

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan (Tan et al., 2007).

#### D. *Rate of Growth Intellectual Capital*

Variabel independen selain VAICTM adalah *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) yang merupakan selisih antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai tahun ke- t-1. Rata – rata pertumbuhan *intellectual capital* atau *rate of growth intellectual capital*.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.3.1. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di Indonesia.**

Human capital (HC) merupakan sumber daya manusia yang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, sehingga dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk mendapatkan hasil keunggulan kompetitif, maka perusahaan mendukung karyawannya dengan memberikan suatu tunjangan dan gaji agar karyawan tersebut mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga HC dapat menciptakan *value added* serta menambahkan hasil pendapatan dan hasil profit perusahaan.

Salah satu yang dimiliki oleh perusahaan merupakan *value added* yang dapat menghasilkan efisiensi dari *human capital*. Hal yang berguna bagi shareholder ialah ketika mendapatkan sebuah keuntungan didalam perusahaan yang dapat memaksimalkan pengetahuan,



keahlian, jaringan yang sehingga dapat menciptakan nilai. Untuk mengetahui ukuran penting dalam shareholder ialah dengan adanya ROA. Variabel VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank Syariah. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Rahmawaty dan Imaniar (2012), Rhoma Simarmata dan Subowo (2016), Soetedjo dan Mursida (2014), bahwa VAHU memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang dihitung melalui ROA. Hal ini menunjukkan bank Syariah mampu mendayagunakan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga ROA meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif.

H1: Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

### **2.3.2. Pengaruh Structural Value Added Capital Employed (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah di Indonesia.**

Capital Employed (CE) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa capital asset yang apabila dapat dikelola dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dalam mengelola dan memanfaatkan capital asset yang baik, maka perusahaan dapat

meningkatkan kinerja keuangan pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Untuk meningkatkan ROA maka diperlukan pemanfaatan yang efisiensi pada CE.

Jika perusahaan dalam mengelola tiga komponen dengan baik maka perusahaan dapat mengelola asset dengan baik. Dan jika perusahaan mampu mengelola asset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intellectual perusahaan. Variabel VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank Syariah. Penelitian ini mendukung adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Simarmata dan Subowo (2016), Chusnah, Zulfiati dan Supriati (2014), Fajarini dan Firmansyah (2012), Rahmawaty dan Imaniar (2012), Fernando, dkk (2014), Rhoma Simarmata dan Subowo (2016), Soetedjo dan Mursida (2014), Zeghal dan Maaloul (2011) yang telah mengemukakan pendapatnya bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bank Syariah dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara optimal sehingga meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

H2: Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **2.3.3. pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah di Indonesia**

*Structural capital* (SC) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan didalam perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dengan membutuhkan modal agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Seperti contoh, sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Jika tidak menggunakan SC dalam pengelolaan yang baik maka dapat menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (Basyar, n.d). jika SC dapat dikelola oleh manajemen dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan yang sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Variabel STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank Syariah.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Rahmawaty dan Imaniar (2012), Rhoma Simarmata dan Subowo (2016), Soetedjo dan Mursida (2014), Chang dan Ming Chuan (2010), Fernando, dkk (2014) bahwa STVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang dihitung melalui ROA. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa

efisiensi modal structural mampu untuk meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dari setiap asset yang digunakan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa

H3: Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### **2.3.4. pengaruh Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank Syariah di Indonesia.**

Variabel independen selain VAICTM adalah *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) yang merupakan selisih antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai tahun ke- t-1. Rata – rata pertumbuhan *intellectual capital* atau *rate of growth intellectual capital*. Jika perusahaan yang memiliki IC (VAICTM) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, maka rata-rata pertumbuhan dari IC (rate of growth of intellectual capital – ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan (Tan et al., 2007).

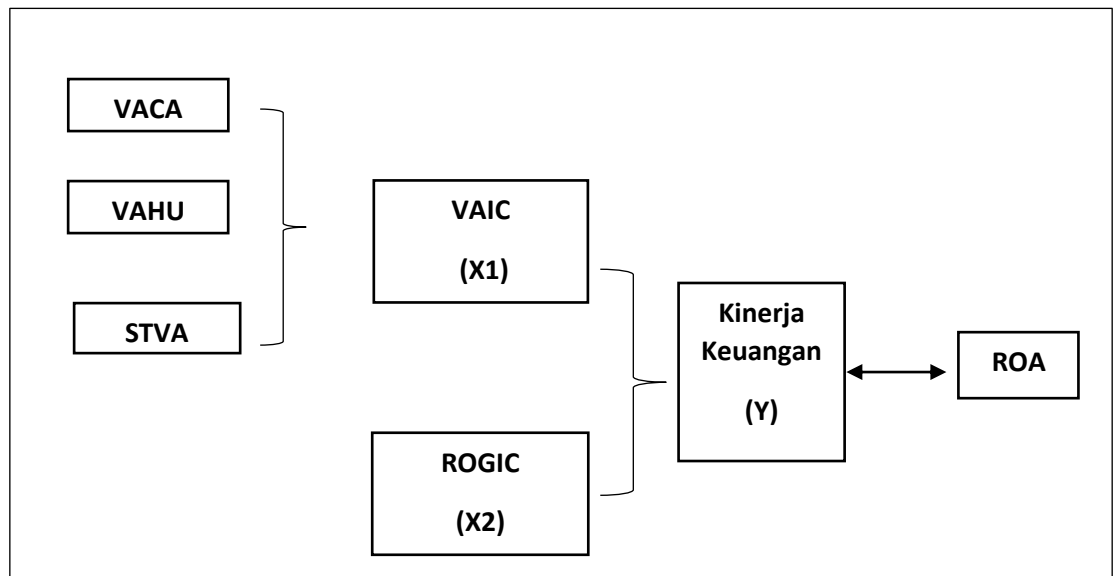
Hasil penelitian Baroroh (2013) menunjukkan bahwa nilai rata – rata ROA yang selalu naik setiap tahunnya berarti kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Nilai rata – rata ROGIC yang terus naik menunjukkan bahwa *value added* yang diberikan modal intelektual semakin meningkat

pertumbuhannya dari tahun ke tahun dan SDM semakin berkontribusi dalam pemberian *value added* bagi perusahaan.

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian adalah:

H4: Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di indonesia

### Kerangka Konsep Penelitian



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan sampel**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian populasi yang digunakan ialah pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi merupakan salah satu objek yang digunakan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini juga menggunakan perusahaan BUS periode 2014 – 2017 melalui instrument laporan tahunan. Sampel tersebut akan diperoleh dari BUS yang mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Menurut data Bank Indonesia terdapat 13 Bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah.

**Table 2.1 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Bank</b>
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri

<b>3.1.2</b>	<b>Sa mp el Pen eliti an Dal</b>	8.	PT. Bank Mega Syariah
		9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
		10.	PT. Bank Syariah Bukopin
		11.	PT. BCA Syariah
		12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
		13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

am melakukan sample penelitian menggunakan metode purposive sampling, Teknik pengambilan sampel untuk bank umum syariah menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria :

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2014 – 2017
2. Tidak adanya perubahan yang dialami dalam bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2014- 2015, hal ini dilakukan agar tidak adanya perubahan yang terjadi pada variabel penelitian dalam laporan keuangan dengan periode tersebut.
3. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014- 2017 dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan Syariah.

4. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan pendapatan dan rekonsiliasi bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan catatan atas laporan keuangan.

**Table 3.1 Sampel Penelitian**

No	Bank
1.	PT. Bank BNI Syariah
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	PT. Bank Panin Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank BCA Syariah
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia
8.	PT. Bank Bukopin Syariah

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan Bank Syariah yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Data dikumpulkan dengan cara melakukan dokumentasi yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dari akses laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh intellectual capital yang ada pada perbankan syariah yang ada di Indonesia.

#### a. Intellectual Capital (variabel independen )

Ada beberapa klasifikasi dan pengukuran Intellectual Capital. Penelitian ini menggunakan Metode Pulic untuk mengukur nilai kinerja Intellectual Capital pada perusahaan, yang lebih dikenal dengan Value Added Intellectual Efficiency methode (VAICTM).

Metode yang ditemukan oleh Pulic (1998) ini, bertujuan untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible assets) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran indicator Intellectual Capital tersebut adalah gabungan dari ketiga komponen sebagai berikut:

1. Menghitung Value Added (VA).

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Dimana :

OUT = Output yaitu jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain.

IN = Input yaitu beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan).

## 2. Menghitung Value added Capital Employed (VACA)

VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit *physical capital* (CE). Jika satu unit dari CE dapat menghasilkan return yang meningkat pada perusahaan maka perusahaan tersebut memanfaatkan CE dengan lebih baik. Dengan begitu indikator tersebut dapat berkontribusi setiap unitnya dari *physical capital* (CE) terhadap value added dengan formula sebagai berikut :

$$\mathbf{VACA = VA / CE}$$

Dimana:

$VACA = \text{Value Added Capital Employed}$

$VA = \text{Value Added}$

$CE = \text{Modal yang tersedia}$   
(ekuitas, laba bersih).

### 3. Menghitung *Human Capital Coefficiency* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak Value Added (VA) yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk tenaga kerja. Jika satu unit Human Capital dapat menghasilkan penghasilan yang lebih besar pada suatu perusahaan.

maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan Human Capital dengan lebih baik. HC menjadi indikator kualitas SDM yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan Value added dengan formula sebagai berikut :

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Beban Gaji dan Upah atau Beban Karyawan*

#### 4. Menghitung Structure Capital Efficiency (STVA).

STVA merupakan suatu dari kontribusi pada modal structural (SC) dengan nilai yang telah digabungkan. Didalam rasio ini juga menghitung adanya jumlah yang dibutuhkan SC untuk menghasilkan jumlah rupiah dari *Value added* dengan formula sebagai berikut :

$$\mathbf{STVA = SC / VA}$$

Dimana:

STVA = Structural Capital Value Added

SC = Structure Capital adalah total dari VA - HC

VA = Value Added

HC = Human Capital yaitu Beban  
Personalia atau Beban Gaji  
Karyawan

b. *Value Added Intellectual Coefficient*

VAIC merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam perusahaan dan dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). Kegunaan dalam menggunakan metode Intellectual Capital ialah data yang dimiliki relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber. VAIC juga mempunyai tiga komponen lainnya yaitu : VACA, VAHU, dan STVA

$$\mathbf{VAICTM = VACA + VAHU + STVA}$$

c. *Rate of Growth Intellectual Capital*

Variabel independen selain VAICTM adalah *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) yang merupakan selisih antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai tahun ke- t-1. Rata – rata pertumbuhan *intellectual capital* atau *rate of growth intellectual capital* yang biasa disingkat ROGIC dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{ROGIC = VAICTM_t - VAICTM_{t-1}}$$

d. Kinerja Keuangan Perbankan syariah (variabel dependen)

Variable dependen merupakan suatu variable yang dipengaruhi oleh variable independent. Didalam variable dependen juga telah menggunakan ROA untuk mendapatkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. ROA juga merupakan suatu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap laba yang dinyatakan dalam persentase. Dengan cara menggunakan ukuran ROA ini perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dengan total aktiva yang digunakan, sehingga perusahaan dapat mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba. Rumus yang akan digunakan dalam menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.4 Alat Analisis**

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS. Regresi tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu analisis regresi juga terdiri dari 2 jenis yang diantaranya merupakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari jenis analisis regresi yang akan digunakan dalam mengukur variabel tersebut dengan

menggunakan analisis linier berganda sebab, variabel independent yang digunakan lebih dari satu variabel. Variabel analisis berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji statistik.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan analisis deskriptif statistik untuk memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui secara ringkas gambaran data yakni tentang ukuran bentuk data melalui table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean perhitungan desil. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran mengenai data yang akan dinilai dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2013).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan pada saat menguji persamaan dari regresi yang telah ditentukan dengan persamaan tersebut akan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik juga diukur untuk melihat kelayakan data sebelum dilakukannya analisis hipotesis, selain itu uji asumsi klasik juga digunakan untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada

data yang digunakan untuk penelitian. Jika sebelum melakukan analisis data dan tidak lolos uji, maka hasil dari hipotesis akan menjadi bias. Dengan begitu Uji Asumsi klasik ini terdiri dari :

**a. Uji Multikolonieritas.**

Uji Multikolonieritas merupakan bagian yang menunjukkan suatu kondisi dari satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji Multikolonieritas juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut menghasilkan korelasi antar variabel bebas (independent). Dan untuk mengetahui model tersebut baik tidaknya maka model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, dan jika variabel independent saling berkorelasi, maka hasil analisis yang akan dihasilkan menjadi bias.

Dan untuk melihat adanya uji multikolonieritas dengan mengukur dari tolerance value atau nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mengetahui hasil uji multikolonieritas tersebut tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji maka dapat diukur dengan melihat nilai Tolerance  $> 0.10$  dan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10.00$  maka



variabel dapat dikatakan berkorelasi sangat tinggi atau terkena multikolonieritas.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan data yang dapat membandingkan dengan data distribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang telah dikumpulkan dengan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk mengetahui data dalam variabel yang akan dianalisis distribusi normal penelitian menggunakan Teknik Kolmogorov Smimov sebagai salah satu pengujian normalitas yang akan digunakan.

Jika penelitian memiliki distribusi normal maka data tersebut baik dan layak untuk digunakan. Distribusi normal juga mempunyai data sebaran merata yang sehingga dapat mewakili populasi. Untuk mengetahui data yang akan diuji dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan pada data normal baku dengan mempunyai arti bahwa signifikansi di bawah 0,05 maka, data tersebut dapat dikatakan tidak normal dan begitu pula dengan sebaliknya (Ghozali, 2013)

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali, 2011 menyatakan pendapatnya bahwa tujuan dengan digunakan uji autokorelasi ini untuk mengetahui di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $(t-1)$ .

Dengan melihat baik atau tidaknya pada model regresi tersebut maka dapat dilihat dengan regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi akan muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika hasil dari pengujian tersebut terdapat signifikan secara statistik, maka residual suatu observasi tidak saling berhubungan atau bebas dari masalah autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidaknya dengan cara menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, Run Test dan uji Box Pierce dan Ljung Box. Dengan mengambil penelitian dengan menguji cara Run Test, maka dari pengujian tersebut akan dilihat hasil dengan nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka data yang terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat hasil uji dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil dari *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, dan untuk mengetahui model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui pengujian tersebut dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika kolerasi antara variabel independent dengan residual di dapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### **3. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda tersebut akan digunakan untuk menguji dari pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Analisis regresi

berganda juga merupakan suatu alat analisis dalam menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan begitu dalam pengujian hipotesis tersebut terdapat tiga variabel dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1 \text{VAHU} + \beta_2 \text{VACA} + \beta_3 \text{STVA} + \beta_4 \text{ROGIC} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan perbankan Syariah  
(ROA)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independent, apabila nilai  $\beta$  positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai  $\beta$  negative akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y).

VAHU : Value Added Human Capital (VAHU)

VACA : Value Added Capital Employed (VACA)

STVA : Structural Capital Value Added (STVA)

ROGIC : Rate of Growth Intellectual Capital  
(ROGIC)

e : Error

#### 4. Uji Statistik

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R$  berkisar antara nol dan satu. Nilai  $R$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penguji menggunakan uji F untuk membandingkan F hitung dengan F table. Uji dilakukan dengan melihat  $F_{hitung} < F_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_1$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dan jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji statistic F dengan mengambil keputusan berdasarkan kriteria dengan nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak, sedangkan

jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima (Sunyoto, 2009)

**c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t )**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara kualitas pelaporan keuangan (variabel dependen) dengan risiko litigasi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel komite audit ahli hukum sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Untuk mengetahui keakuratan hubungan tersebut berkualitas atau tidaknya dengan melihat  $t$  hitung  $< t$  table maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_1$ , dengan artian bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika  $t$  hitung  $> t$  table, maka  $H_0$  ditolak dan

menerima H1, dengan artiann bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini, akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis terhadap laporan keuangan yang diperoleh pada penelitian ini. Secara sistematis, pembahasannya adalah sebagai berikut: (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Deskripsi Statistik, (3) Pengujian Asumsi OLS (Klasik), (4) Analisis Linear Berganda, (5) Pengujian Hipotesis Determinasi ( $R^2$ ), (6) Pengujian secara Parsial, (7) Pembahasan tentang Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

#### 1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2017. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2014 – 2017
2. Tidak adanya perubahan yang dialami dalam bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2014- 2015, hal ini dilakukan



agar tidak adanya perubahan yang terjadi pada variabel penelitian dalam laporan keuangan dengan periode tersebut.

3. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014- 2017 dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan Syariah.
4. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan pendapatan dan rekonsiliasi bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

**Table 4.1 Daftar Nama Perusahaan Perbankan Syariah**

<b>NO.</b>	<b>NAMA BANK</b>
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank Panin Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah

6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Muamalat Indonesia
8	PT. Bank Bukopin Syariah

Adapun pengelolaan data dilakukan secara elektornik, yakni menggunakan Microsoft Excel Windows 2016 dan SPSS 22 untuk mempercepat perolehan hasil-hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, yakni variabel *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)*. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return of Asset*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hasil dari pengumpulan data tersebut ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Berganda.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

*Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya.

Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Table 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	32	-,239	,002	-,039	,073
VAHU	32	-,402	,006	-,061	,117
STVA		-			
	32	1338832,8	37437,780	-38442,432	237714,171
		98			
ROGIC		-			
	32	1343239,9	1350038,382	1,768	342771,137
		24			
ROA	32	,010	1820,904	59,009	321,535
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 32 data observasi. Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ROA memiliki nilai minimum 0,10, nilai maksimum 1820,904 dengan nilai rata-rata 59,009 dan nilai standar deviasi sebesar 321,535.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk VACA memiliki nilai minimum -0,239, nilai maksimum 0,002 dengan nilai rata-rata -0,039 dan nilai standar deviasi sebesar 0,073.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk VACA memiliki nilai minimum -0,402 nilai maksimum sebesar 0,006 dengan nilai rata-rata sebesar -0,061 dan nilai standar deviasi sebesar 0,117.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk STVA memiliki nilai minimum -1338832,898, nilai maksimum sebesar 37437,780 dengan nilai rata-rata sebesar -38442,432 dan nilai standar deviasi sebesar 342771,137.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ROGIC memiliki nilai minimum -1343239,924 dan nilai maksimum 1350038,382 dengan nilai rata-rata 1,768 dan nilai standar deviasi sebesar 342771,137.

## **B. Hasil Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Sebelum data dianalisis,

terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati norma. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Table 6.1 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,75489758
	Absolute Most Extreme Differences	,091
	Positive	,091
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,192. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,192 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance value  $> 0,10$  atau  $< 1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Table 7.1 Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VACA	,197	5,065
VAHU	,198	5,053
STVA	,467	2,141
ROGIC	,470	2,126

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari VACA sebesar 5,065; nilai VIF dari VAHU sebesar 5,053; nilai VIF dari STVA sebesar 2,141, dan nilai VIF dari ROGIC sebesar 2,126. Sedangkan untuk nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau  $< 1$  dengan nilai *Tolerance* dari VACA sebesar 0,197; nilai *Tolerance* dari VAHU sebesar 0,198, nilai *Tolerance* dari STVA sebesar 0,467, dan nilai *Tolerance* dari ROGIC sebesar 0,470. Jadi berdasarkan



nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

**Table 8.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,211	47,791		,025	,980
	VACA	-1233,305	1248,027	-,321	-,988	,332
	VAHU	-868,220	782,803	-,360	-1,109	,277
	STVA	-1,546E-5	,000	-,013	-,062	,951
	ROGIC	1,623E-5	,000	,020	,094	,926

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel  $> 5\%$  atau 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari  $4-dl$  sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Table 9.1 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347 <sup>a</sup>	,120	,098	323,137	1,550

a. Predictors: (Constant), ROGIC, VAHU, STVA, VACA

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.8 di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,550. dengan nilai dU sebesar 1,512 dan nilai 4-dl sebesar 2,448. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada di antara 1,512 dan 2,2448 , yakni  $1,512 \leq 1550 \leq 2,448$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

**2. Analisis Regresi Berganda**

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA, dan ROGIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.9 berikut :

**Table 10.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,431	67,997		,036	,972
	VACA	0,128	1775,699	,170	,418	,009
	VAHU	0,952	1113,776	,188	,462	,048
	STVA	0,453	,000	,011	,041	,028
	ROGIC	0,251	,000	,013	,051	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah  $Y = 2,431 + 0,128X_1 + 0,952X_2 + 0,453X_3 + 0,251X_4$ . Dari persamaan regresi di atas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  dengan  $Y$ .

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut

**Table 11.1 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 <sup>a</sup>	,120	,098	323,137

a. Predictors: (Constant), ROGIC, VAHU, STVA, VACA

Sumber : Hasil olah data, 2018

Nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,098 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel VACA, VAHU, STVA, dan ROGIC terhadap Kinerja Keuangan sebesar 9,8% sedangkan sisanya 90,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar kedua variabel di atas.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, menghasilkan hasil olah data dengan regresi dengan nilai sig.= 0,009 dengan *Level of Significant*= 5%, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh VACA positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

Capital Employed (CE) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa capital asset yang apabila dapat dikelola dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan

akan meningkat. Dalam mengelola dan memanfaatkan capital asset yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Untuk meningkatkan ROA maka diperlukan pemanfaatan yang efisiensi pada CE.

Jika perusahaan dalam mengelola tiga komponen dengan baik maka perusahaan dapat mengelola asset dengan baik. Dan jika perusahaan mampu mengelola asset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intellectual perusahaan. Variabel VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank Syariah. Dari hasil penelitian ini mendukung adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawaty dan Imaniar (2012), Rhoma Simarmata dan Subowo (2016) yang telah mengemukakan pendapatnya bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sehingga hal ini menunjukkan bank Syariah dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara optimal sehingga meningkatkan kinerja keuangan (ROA).

## **2. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VAHU)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, menghasilkan hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai sig.= 0,048 dengan *Level of Significant*= 5%, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh VAHU positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

Human capital (HC) merupakan sumber daya manusia yang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, sehingga dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk mendapatkan hasil keunggulan kompetitif, maka perusahaan mendukung karyawannya dengan memberikan suatu tunjangan dan gaji agar karyawan tersebut mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga HC dapat menciptakan *value added* serta menambahkan hasil pendapatan dan hasil profit perusahaan.

Salah satu yang dimiliki oleh perusahaan merupakan *value added* yang dapat menghasilkan efisiensi dari *human capital*. Hal yang berguna bagi shareholder ialah ketika mendapatkan sebuah keuntungan didalam perusahaan yang dapat memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan yang sehingga dapat menciptakan nilai. Untuk mengetahui ukuran penting dalam shareholder ialah dengan adanya ROA. Variabel VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Hasil ini

sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank Syariah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini sependapat dengan penelitian Rahmawaty dan Imaniar (2012), Rhoma Simarmata dan Subowo (2016), bahwa VAHU memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang dihitung melalui ROA.

Sehingga hal ini menunjukkan bank Syariah mampu mendayagunakan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga ROA meningkat.

### **3. Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, menghasilkan hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai sig.= 0,028 dengan *Level of Significant*= 5%, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh STVA positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

*Structural capital (SC)* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan didalam perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dengan membutuhkan modal agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Seperti contoh, sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).



Jika tidak menggunakan SC dalam pengelolaan yang baik maka dapat menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (Basyar, n.d). jika SC dapat dikelola oleh manajemen dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan yang sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Variabel STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank Syariah.

Dan hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Rahmawaty dan Imaniar (2012), Rhoma Simarmata dan Subowo (2016), bahwa STVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang dihitung melalui ROA.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal structural mampu untuk meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dari setiap asset yang digunakan.

#### **4. Pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, menghasilkan hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai sig.= 0,000 dengan *Level of Significant*= 5%, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh ROGIC positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

Jika perusahaan yang memiliki IC (VAIC™) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, maka rata-rata pertumbuhan dari IC (rate of growth of intellectual capital – ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan (Tan et al., 2007). Hasil penelitian Baroroh (2013) menunjukkan bahwa nilai rata – rata ROA yang selalu naik setiap tahunnya berarti kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Nilai rata – rata ROGIC yang terus naik menunjukkan bahwa *value added* yang diberikan modal intelektual semakin meningkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun dan SDM semakin berkontribusi dalam pemberian *value added* bagi perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return of Asset* , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah.
2. *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah.
3. *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah.
4. *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah.

## **B. Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya karena sangat dimungkinkan tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan.
2. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Affes. H dan Boujelbene. M. 2013. The impact of intellectual capital disclosure on cost of equity capital : A case of French firms. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. Vol 18, No 34.

[www.elsevier.es/jefas](http://www.elsevier.es/jefas)

Anggraini W, Rusli Tanjung dan Kamaliah. 2016. Peran Business Strategis dalam memoderasi hubungan antara Intellectual Capital dan Financial Performance pada perusahaan LQ 45 *Accounting Analysis Journal vol 24 No (4)*

Bahmman. S, Udin. N dan Kurfi. S. 2017. The impact of intellectual capital on the financial performance of listed Nigerian food products companies. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol 9, No 11.

<http://www.academicjournals.org/JAT>

Baroroh, Niswah. 2013. Analisis pengaruh modal Intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 5

Bontis. N dan Cabrita. M. 2008. Intellectual Capital and business performance in the Portuguese banking industry. *Journal Technology Management*, Vol 43, No 1-3.

<https://www.researchgate.net/publication/228352405>

Ghosh. K dan Mondal. A. 2012. Intellectual Capital and Financial Performance Of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 13, No 4. <https://www.researchgate.net/publication/263480884>

Hartati. N. 2014. Intellectual capital dalam meningkatkan daya saing : sebuah telaah literature. *Journal of ethics*. Vol 13 No 1.

<https://media.neliti.com/media/publications/194814-ID-intellectual-capital>.

- Kusumo, B. P. 2012. Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Melasari . R. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Vol. *Journal of accounting and financial*. Vol 3, NO. 1 <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/JAK/article/view/435>
- Muslih. M, Suzan. L dan Nurhasanah. A. 2017. Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Intellectual Capital*. vol 4 no 3
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Rachmawati, D.A.D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).
- Rhoma Simarmata dan Subowo. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 5 (1). Semarang.
- Safelia. N, Maiyarni. R dan Ramadhani. F. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of accounting horizon*. Vol 6, No 2. <http://jca.unja.ac.id>.

Sidhu. J dan Cahill. M. 2010. Intellectual capital performance in the banking sector. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol 14 No2. [www.emeraldinsight.com/1401-338X.htm](http://www.emeraldinsight.com/1401-338X.htm).

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.

Ulfa. M. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. *Journal of Islamic Economics and Business*. Vol. IX, No. 1, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/view/358>

Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 77-84.

# **LAMPIRAN**



## Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	32	-,239	,002	-,039	,073
VAHU	32	-,402	,006	-,061	,117
STVA	32	-1338832,898	37437,780	-38442,432	237714,171
ROGIC	32	-1343239,924	1350038,382	1,768	342771,137
ROA	32	,010	1820,904	59,009	321,535
Valid N (listwise)	32				

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,75489758
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VACA	,197	5,065
VAHU	,198	5,053
STVA	,467	2,141
ROGIC	,470	2,126

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,211	47,791		,025	,980
	VACA	-1233,305	1248,027	-,321	-,988	,332
	VAHU	-868,220	782,803	-,360	-1,109	,277
	STVA	-1,546E-5	,000	-,013	-,062	,951
	ROGIC	1,623E-5	,000	,020	,094	,926

a. Dependent Variable: RES2

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347 <sup>a</sup>	,120	,098	323,137	1,550

a. Predictors: (Constant), ROGIC, VAHU, STVA, VACA

b. Dependent Variable: ROA

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,431	67,997		,036	,972
	VACA	0,128	1775,699	,170	,418	,009
	VAHU	0,952	1113,776	,188	,462	,048
	STVA	0,453	,000	,011	,041	,028
	ROGIC	0,251	,000	,013	,051	,000

a. Dependent Variable: ROA

## Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 <sup>a</sup>	,120	,098	323,137

a. Predictors: (Constant), ROGIC, VAHU, STVA, VACA

BANK	TAHUN	OUT	IN	CE	HC	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET
BNI	2014	220,133	361,466	1950000	644458	22.755.160.000.000	18.691.286.000.000
	2015	265,658	119,3136	2215658	746960	12.168.517.000.000	9.686.262.000.000
	2016	116,15905	777,034	2486566	7719917	26.579.084.000.000	24.501.241.000.000
MEGA	2017	321	840,796	3807	1293	3.115.421.000.000	3.216.480.000.000
	2014	240,234	359,458	1840000	548723	507.425.275.145	211.523.292.543
	2015	168,445	235,145	1577698	548765	2.143.814.884.435	910.845.835.792
MANDIRI	2016	256,745	845,345	2366542	6541298	6.558.955.234.000	5.197.009.630.000
	2017	334,333	945,215	2645	2451	1.522.663.914.388	1.711.306.783.682
	2014	212,233	497,112	2543254	487595	147.882.362.000	1.099.620.270.000
PANIN	2015	216,447	154,257	2354264	598132	1.881.568.513.922	2.871.313.447.075
	2016	286,145	458,369	3225254	6447512	612.224.219.835	640.702.671.875
	2017	260,284	848,345	2458	2254	398.606.524.648	195.247.201.170
BRI	2014	262,401	345,445	3549560	365.894	433.497.042.140	333.674.349.966
	2015	349,059	348,469	3487254	789912	128.547.715.366	256.210.760.822
	2016	295,359	754,315	3412545	5142365	594.616.098.268	684.448.835.916
BCA	2017	259,885	548,345	2647	1258	2.299.672.000.000	2.568.954.000.000
	2014	445,219	275,345	1548487	647515	960.956.808.384	1.206.066.005.447
	2015	635,548	188,384	2364421	745154	132.278.839.079	81.244.267.131
MUAMALA	2016	263,212	468,395	1245669	7548124	402.108.960.000	392.315.526.000
	2017	365,342	548,215	1548	2987	10.582.842.396	6.319.113.328
	2014	643,423	587,212	1858356	654875	770.384.000.000	960.999.965.000
BUKOPIN	2015	265,458	249,245	2598445	645879	312.342.760.278	8.881.642.000.000
	2016	267,335	514,358	1245698	7894536	184.367.259.026	17.577.664.024.361
	2017	298,774	645,284	2347	1358	2.188.129.039.119	1.664.779.358.215
MEGA	2014	457,459	377,217	3154875	554269	349.438.243.276	172.268.827.993
	2015	221,365	297,345	3353346	546872	12.348.627.000.000	524.693.874.000
	2016	298,751	654,187	3558751	4578125	3.298.123.574.771	577.349.886.068
MEGA	2017	436,551	778,467	3548	1452	1.428.779.000.000	1.668.214.342.213
	2014	407,507	254,698	3543458	457899	679.649.204.257	1.803.323.308.102
	2015	438,221	311,211	1012452	567733	5.578.334.207.456	810.275.583.968
MEGA	2016	271,222	774,891	4587536	5487514	740.753.171.392	379.900.742.389
	2017	298,134	984,211	3911	2451	182.274.000.000.000	100.100.820.531

VA	SC	VACA	VAHU	STVA	ROA	VAICTM	ROGIC
-141,333	-644599	-7,24785E-05	-0,00021931	4560,855	1,217420781	4560,8548	4562,072295
146,3444	-746814	6,60501E-05	0,00019592	-5103,12	1,256265523	-5103,124	-9663,978784
-660,875	-7720578	-0,000265778	-8,5606E-05	11682,36	1,084805623	11682,3578	16785,48181
-519,796	-1812,8	-0,136536906	-0,40200773	3,487514	0,968580871	2,94896969	-11679,40885
-119,224	-548842	-6,47957E-05	-0,00021728	4603,454	2,398909685	4603,45392	4605,852896
-66,695	-548832	-4,22736E-05	-0,00012154	8228,978	2,353652836	8228,97795	3625,524024
-588,6	-6541887	-0,000248717	-8,9982E-05	11114,32	1,262063321	11114,316	2885,33806
-610,882	-3061,88	-0,230957278	-0,24923786	5,012231	0,889766773	4,53203635	-11109,78397
-284,879	-487880	-0,000112014	-0,00058425	1712,586	0,134484936	1712,58563	1712,720223
62,19	-598070	2,64159E-05	0,000103974	-9616,82	0,65529889	-9616,8162	-11329,40187
-172,224	-6447684	-5,33986E-05	-2,6712E-05	37437,78	0,95555122	37437,7799	47054,59617
-588,061	-2842,06	-0,239243694	-0,26089663	4,832936	2,041547957	4,33279538	-37433,44713
-83,044	-365977	-2,33956E-05	-0,00022696	4407,026	1,299162019	4407,02547	4408,324656
0,59	-789911	1,69188E-07	7,46919E-07	-1338833	0,50172645	-1338832,9	-1343239,924
-458,956	-5142824	-0,000134491	-8,925E-05	11205,48	0,868751712	11205,4834	1350038,382
-288,46	-1546,46	-0,108976199	-0,22930048	5,36109	0,895178349	5,02281325	-11200,46062
169,874	-647345	0,000109703	0,000262348	-3810,74	0,796769666	-3810,7366	-3809,939902
447,164	-744707	0,000189122	0,000600096	-1665,4	1,628162131	-1665,399	2145,337552
-205,183	-7548329	-0,000164717	-2,7183E-05	36788,28	1,024963157	36788,2775	38453,67652
-182,873	-3169,87	-0,118135013	-0,06122297	17,33374	1,674735338	17,1543818	-36771,12312
56,211	-654819	3,02477E-05	8,58347E-05	-11649,3	0,801648312	-11649,3	-11648,49803
16,213	-645863	6,2395E-06	2,51022E-05	-39836,1	0,035167231	-39836,106	-28186,80635
-247,023	-7894783	-0,000198301	-3,129E-05	31959,71	0,010488724	31959,7081	71795,81406
-346,51	-1704,51	-0,147639554	-0,255162	4,919079	1,314365792	4,51627727	-31955,19179
80,242	-554189	2,54343E-05	0,000144771	-6906,47	2,028447325	-6906,4672	-6904,438819
-75,98	-546948	-2,2658E-05	-0,00013894	7198,578	23,53491743	7198,57815	14105,04539
-355,436	-4578480	-9,98766E-05	-7,7638E-05	12881,31	5,712521392	12881,3074	5682,72924
-341,916	-1793,92	-0,096368658	-0,23547934	5,246657	0,856472075	4,91480908	-12876,39258
152,809	-457746	4,31243E-05	0,000333718	-2995,54	0,376887051	-2995,5443	-2995,167485
127,01	-567606	0,000125448	0,000223714	-4468,99	6,884490065	-4468,9863	-1473,441937
-503,669	-5488018	-0,000109791	-9,1785E-05	10896,08	1,949859763	10896,0797	15365,06597
-686,077	-3137,08	-0,175422398	-0,27991718	4,572485	1820,904155	4,11714573	-10891,96256